

Pengaruh Kegiatan *Reading Time* Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis

Ajeng Diah Mawartiningsih^{1*}; Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., SS., M.Si.²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹Email: 16140028@student.uin-suka.ac.id

²Email: sri.zulaikha@uin-suka.ac.id

ORCID ID : 0000-0003-4686-4421; 0000-0002-8409-6622

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of Reading Time activities on students' information literacy skills in the library of SMA N 1 Jetis. The research method used in this research is descriptive quantitative. The sample obtained amounted to 74 respondents with the Yammane formula. The sampling technique used incidental sampling. Variable X is Reading Time activity as independent variable, Y variable is information literacy ability as dependent variable. Data collection techniques are questionnaires, interviews, observation, and documentation. The measurement scale uses a Likert scale. Data analysis used the mean and grand mean, correlation analysis and simple linear regression analysis. The results showed: (1) Reading Time Activities in the Library of SMA N 1 Jetis were included in the "Good" category from the results of the analysis of the mean and grand mean of the variable X of 3.11 in the interval 2.50 - 3.24. (2) Students' Information Literacy Ability in the "Good" category from the results of the analysis of the mean and grand mean of the Y variable of 3.23 in the interval 2.50 - 3.24. (3) The results of the hypothesis test show that H0 is rejected and Ha is accepted, which means that there is a positive influence between Reading Time activities on Students' Information Literacy Ability in the Library of SMA N 1 Jetis. The effect has a value of (0.716) which is included in the interval 0.60 - 0.799 meaning the level of the relationship is "Strong". (4) The results of the calculation of Simple Linear Regression with the equation Y= 22.447 + 1.496 X. and R Square of 0.513. It means that the influence of Reading Time activities on information literacy skills is 51%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan *Reading Time* Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang diperoleh berjumlah 74 responden dengan rumus Yammane. Teknik pengambilan sampel menggunakan *insidental sampling*. Variabel X *Reading Time* sebagai variabel bebas, variabel Y kemampuan literasi informasi sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yakni kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Skala pengukuran dengan menggunakan *skala Likert*. Analisis data menggunakan *mean* dan *grand mean*, analisis korelasi dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan *Reading Time* di Perpustakaan SMA N 1 Jetis termasuk dalam kategori "Baik" dari hasil analisis *mean* dan *grand mean* variabel X sebesar 3,11 berada pada interval 2,50 – 3,24. (2) Kemampuan Literasi Informasi Siswa dalam kategori "Baik" dari hasil analisis *mean* dan *grand mean* variabel Y sebesar 3,23 berada pada interval 2,50 – 3,24. (3) Hasil uji hipotesis menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh positif antara kegiatan *Reading Time* terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis. Pengaruhnya memiliki nilai sebesar (0,716) yang masuk dalam interval 0,60 – 0,799 berarti tingkat hubungannya "Kuat". (4) Hasil perhitungan Regresi Linear Sederhana dengan persamaan $Y= 22,447 + 1,496 X$. dan *R Square* sebesar 0,513. Berarti pengaruh kegiatan *Reading Time* terhadap kemampuan literasi informasi sebesar 51%.

Keywords: *Reading Time, Information Literacy Skill, Literacy Movement*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan salah satu metode atau cara untuk mendapatkan sebuah informasi dan meningkatkan pengetahuan. Setiap anak yang lahir normal memiliki kemampuan

dan penglihatan dalam membaca sebuah tulisan sejak ia kecil hingga dewasa, dari kemampuan tersebut seseorang akan mendapatkan informasi, baik itu informasi yang ada sejak masa lampau, informasi pada masa sekarang hingga informasi yang akan datang dengan cara membaca. Melalui kegiatan membaca secara tidak langsung seseorang akan meningkatkan keilmuan, pengetahuan, kualitas hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Mursyid 2016, hlm. 33).

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan menggunakan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan merupakan definisi dari sebuah kegiatan literasi. Buku adalah jendela ilmu, dengan membaca buku tersebut menjadikan pikiran kita lebih terbuka dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Melihat ke arah luar, melihat sisi-sisi yang sebelumnya tidak diketahui, sehingga wawasan dalam mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang baru akan semakin luas. Budaya minat membaca dan menulis yang tinggi menjadi salah satu indikator sebuah peradaban bangsa yang cerdas. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang masyarakatnya memiliki kemampuan literasi yang baik, masyarakat yang ingin belajar dan masyarakat yang cinta akan ilmu pengetahuan dan informasi. Mengingat kembali bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar, para tokoh pendiri bangsa memiliki kecintaan dalam budaya membaca yang tinggi. Sebagai contoh bahwa presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno bersama Mohammad Hatta sebagai wakilnya merupakan contoh tokoh pendiri bangsa yang memiliki kegemaran dalam membaca buku yang menjadikan beliau-beliau sebagai teladan dengan gagasan-gagasan yang luar biasa dalam menetukan arah bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi peserta didik yang cerdas, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat sebagai cita-cita luhur para pendiri bangsa dan merupakan tujuan yang hendak diwujudkan dan menjadi tugas negara untuk mencerdaskan setiap warga negara. Sekolah sebagai tempat belajar primer dijadikan objek untuk meningkatkan budaya membaca sebagai pengembangan kompetensi dasarnya. Dengan adanya kebiasaan membaca buku dianggap dapat menumbuhkan minat baca dan keterampilan membaca bagi para siswa di sekolah. Sadar atau tidak, literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Metode tersebut menjadi sarana yang baik bagi siswa dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku sekolah.

Kehadiran Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Kemendikbud 2015) tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang memuat kewajiban membaca buku selain buku mata pelajaran selama 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Program tersebut menjadi kegiatan wajib di setiap lembaga pendidikan dan di sekolah-sekolah. Mulai jenjang sekoah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Kegiatan ini dinamakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan adanya kewajiban ini diharapkan dapat melatih para siswa agar terbiasa untuk menumbuhkan minat baca para peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar ilmu pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Dan perpustakaan menjadi salah satu fasilitas yang wajib ada di setiap sekolah sebagai sarana lembaga di lingkungan satuan pendidikan yang bertugas untuk memfasilitasi para peserta didik dalam mencari referensi atau sumber rujukan ilmu untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hidayah (2017, hlm. 623), Sari Dariska dan Zikrayanti (2018, hlm. 61) menyatakan bahwa data dari *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)* menunjukkan hasil bahwa Indonesia berada pada urutan ke 45 dari 48 negara peserta dan *PISA (Programme for International Student Assessment)* pada tahun 2016, kemampuan literasi anak Indonesia terbilang rendah. Dari 72 negara yang ikut berpartisipasi, Indonesia menduduki

peringkat ke 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketrampilan membaca di Indonesia berada pada skala rendah.

Damayantie (2015, hlm. 2) menyebutkan bahwa berbicara tentang budaya membaca dan menulis, tentu akan menyenggung mengenai literasi. Secara sederhana literasi berarti kemampuan atau ketrampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mampu mengeja lambang-lambang bahasa sehingga didapatkan sebuah pengertian. Menulis berarti mampu mengungkapkan pemikiran dengan cara mengukirkan lambang-lambang bahasa sehingga membentuk sebuah pengertian. Sedangkan menurut Musthafa (2014, hlm. 7) literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Shao dan Purpur (2016, hlm. 5) menyatakan bahwa literasi informasi yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa dan prestasi akademik. Dalam fungsinya literasi mampu memengaruhi pemikiran seseorang, menumbuhkan budaya kritis sehingga melahirkan masyarakat yang cerdas dan memiliki daya saing. Baji, dkk (2018, hlm. 2) mengemukakan bahwa untuk mengikuti perkembangan informasi dan komunikasi teknologi, sistem pendidikan harus mulai mengajarkan Literasi Informasi dan keteramplan belajar seumur hidup dari tingkat dasar agar lebih berhasil dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama Ibu Irzalina pada tanggal 26 Februari 2021 sebagai pustakawan di Perpustakaan SMA N 1 Jetis telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi informasi, diantaranya yaitu kunjungan perpustakaan, *Reading Corner*, dan *Reading Time*. Pada penelitian ini peneliti akan membahas salah satu kegiatan literasi informasi di SMA N 1 Jetis yaitu *Reading Time*. Kondisi sebelum pandemi kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at. Siswa diberi waktu selama 15 menit untuk membaca buku yang telah mereka siapkan sebelumnya, kemudian di akhir kegiatan, siswa diminta membuat rangkuman hasil bacaan setiap minggunya, selanjutnya siswa menceritakan hasil bacaan tersebut ke depan kelas atau memberikan informasi bacaan kepada teman yang lain melalui bimbingan guru bidang bahasa. Hal ini untuk melatih keterampilan siswa dalam upaya untuk meningkatkan literasi informasi. Kegiatan ini juga mengacu pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada kegiatan literasi ini siswa mendapatkan bahan bacaan untuk melaksanakan *Reading Time* dengan cara berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku yang telah mereka pilih sebelumnya. Referensi yang perlu dibaca adalah buku bertema bebas dengan tiga bidang yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Sehingga, setiap hari di Perpustakaan SMA N 1 Jetis melayani peminjaman dan pengembalian koleksi. Sedangkan pada masa pandemi sejak pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah maka proses peminjaman buku mengalami perbedaan dikarenakan pembatasan jarak dan memakai sistem belajar *online* para siswa mencari sumber rujukan lain melalui internet.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gerakan Literasi Sekolah

Dariska (2018, hlm. 61) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya pemerintah dalam membudayakan kebiasaan membacadan menulis yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. GLS merupakan program untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan membaca di kalangan siswa-siswi tingkat sekolah. Bentuk kegiatannya berupa membaca 15 menit buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadikan siswa

memiliki kebiasaan membaca serta terampil membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi bacaan dalam kegiatan ini berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional dan global yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Selanjutnya uraian tujuan tersebut menurut Tim (2016, hlm. 2):

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti serta meningkatkan kebiasaan membaca siswa melalui pembudayaan literasi sekolah agar siswa dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
2. Meningkatkan kualitas siswa agar menjadi seseorang yang literat.
3. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa serta mampu mengelola ilmu pengetahuan.
4. Menjaga keberlanjutan proses belajar mengajar dengan menghadirkan beragam bacaan serta memberikan berbagai strategi membaca.

Dalam pelaksanaannya, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan dari masing-masing sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Wiedarti dalam Dariska (2018, hlm. 66) sebagai berikut:

1 Tahap Pembiasaan

Tahapan pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap suatu bacaan dan kegiatan membaca.

2 Tahap Pengembangan

Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

3 Tahap Pelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Pada tahap ini terdapat tagihan akademis yang terkait dengan mata pelajaran serta kegiatannya mendukung pelaksanaan kurikulum.

Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, seperti ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi, serta kesiapan pendukung lainnya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 2008, hlm. 7). Menurut Nurhadi (2016, hlm. 4) dalam kegiatan membaca, ada beberapa tahap, diantaranya meliputi :

1. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan schemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan schemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru.

2. Tahap Saat Baca

Tahap saat baca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, seseorang mengarahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat.

3. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap terakhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca.

2.2 Literasi Informasi

Elmborg (2012, hlm. 78) menerangkan secara historis, literasi berarti kemampuan membaca dan menulis. Secara etimologis terkait dengan "letter," yang memiliki arti huruf literasi awalnya secara harfiah berarti "mengetahui huruf." Anderson dalam Pendit (2008, hlm. 122) menempatkan literasi informasi dalam konteks *critical literacy*, yaitu ketrampilan seseorang yang mencakup kemampuan untuk menjauh dari teks dan memandangnya secara kritis sebagai sesuatu yang beredar didalam konteks sosial dan textual yang lebih luas. Lasa (2009, hlm. 190) mendefinisikan literasi informasi atau melek informasi, yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien, mengevaluasi dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Deklarasi Alexandria UNESCO dalam Wiedartani (2018, hlm. 1) menjelaskan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan infromasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikan secara efektif, legal, dan etis.

Tujuan literasi informasi sebagai berikut:

1. Memberikan ketrampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain-lain.
2. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan mereka.
3. Lebih bertanggungjawab terhadap kesehatan dan pendidikan.

Kemampuan literasi informasi dibutuhkan di era globalisasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi beserta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Dengan memiliki kemampuan literasi infromasi maka seseorang akan terus menerus berusaha belajar untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru.

Ada beberapa model literasi informasi yang digunakan untuk mengukur keterampilan literasi, salah satunya adalah model *the big 6*. Model literasi informasi ini dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz tahun 1987. Model literasi ini telah dikenal untuk mengajarkan keahlian informasi dan keterampilan teknologi dan banyak digunakan. Berikut adalah enam tahap dan subtahap dalam model literasi informasi *the big 6* yang dikemukakan oleh Eisenberg (2008, hlm. 3) :

1. *Task Definition*
 - a) *Define the problem*
 - b) *Identify the information needed*
2. *Information Seeking Strategies*
 - a) *Determine all possible sources*
 - b) *Select the best sources*
3. *Location and Access*
 - a) *Locate sources*
 - b) *Find information within sources*
4. *Use of Information*
 - a) *Engage (e.g., read, hear, view)*

- b) *Extract relevant information*
- 5. *Synthesis*
 - a) *Organize information from multiple sources*
 - b) *Present information*
- 6. *Evaluation*
 - a) *Judge the result (effectiveness)*
 - b) *Judge the process (efficiency)*

Task Definition, definisi tugas ini meliputi mendefinisikan masalah yang dihadapi, dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. *Information Seeking Strategies* meliputi menentukan semua sumber yang mungkin dan memilih sumber terbaik. *Location and Acces*, meliputi menemukan sumber dan menemukan informasi dalam sumber. *Use of Information*, menggunakan informasi mislanya membaca, mendengar, melihat, dan mengekstrak informasi yang relevan. *Synthesis*, meliputi mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan menyajikan informasi. Terakhir *Evaluation*, meliputi menilai hasilnya dan menilai proses.

2.3 Perpustakaan Sekolah

Basuki (2011, hlm.2.16) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Menurut Yusuf (2007, hlm. 3) Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuhkembangkan minat baca dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberi hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya Yusuf (2007, hlm. 3).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas 12 SMA N 1 Jetis. Objek penelitian adalah pengaruh kegiatan *Reading Time* terhadap kemampuan literasi informasi siswa. Populasi berarti seluruh anggota dari objek yang diamati. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Sampel berarti sebagian dari anggota objek yang diamati. Menurut Arikunto (2013, hlm. 174) sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan yang digunakan untuk penarikan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada kaidah *nonprobability sampling* dengan teknik Sampling Insidental. Sampel

yang cocok digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Siswa yang menjadi anggota perpustakaan SMA N 1 Jetis.
2. Siswa kelas XII SMA N 1 Jetis.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016, hlm. 39). Menurut fungsinya dalam penelitian, variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, menggunakan variabel independen (X), yaitu *Reading Time* dan variabel dependen (Y) yaitu kemampuan literasi informasi siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skala pengukuran dengan menggunakan *skala Likert* dengan empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data menggunakan *mean* dan *grand mean*, analisis korelasi dan analisis regresi linear sederhana. Data yang digunakan untuk mengungkap pengaruh *Reading Time* terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Jetis yaitu angket skala likert yang dibagikan kepada 74 responden. Hasil analisis yang diperoleh menggunakan *SPSS versi 26*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui pengaruh *Reading Time* terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Jetis terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum disebarluaskan kepada sampel penelitian. Instrumen yang akan diuji yaitu angket *Reading Time* dan Kemampuan Literasi Informasi.

Uji coba instrumen angket diberikan kepada 30 responden. Dari 29 butir pernyataan instrumen angket, sebanyak 9 pernyataan variabel *Reading Time* dinyatakan valid, dan 20 pernyataan variabel Kemampuan Literasi Informasi dinyatakan valid. Uji coba reliabilitas angket dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha
<i>Reading Time</i> (X)	9	0,851
Kemampuan Literasi Informasi (Y)	20	0,931

Sumber: Olah Data SPSS 26 (2021)

Nilai *Alpha Cronbach* dari variabel *Reading Time* (X) adalah 0,851, yang berarti nilainya lebih besar dari 0,60. Artinya kuesioner pada variabel *Reading Time* (X) dapat dikatakan reliabel. Sedangkan nilai *Alpha Cronbach* dari Kemampuan Literasi Informasi(Y) adalah 0,931 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,60. Artinya kuesioner pada variabel Kemampuan Literasi

Informasi(Y) dapat dikatakan reliabel. Sehingga semua pernyataan dapat dijadikan kuesioner penelitian.

4.2 Hasil Analisis Variabel X

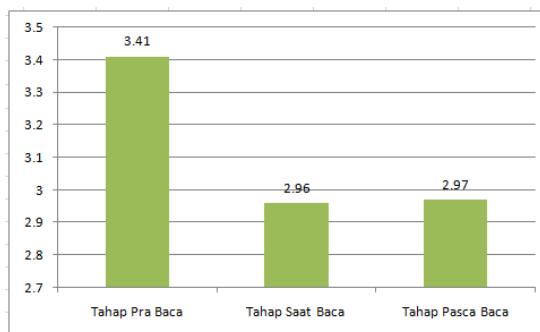
Tabel 2. Hasil Analisis Variabel X

Mean	Indikator	Grand Mean	Grand Mean
3,58	Tahap Pra	3,41	3,11
3,31	Baca		
3,35			
3,22	Tahap Saat	2,96	
2,78	Baca		
2,90			
2,90	Tahap	2,97	
3,16	Pasca Baca		
2,86			
Jumlah		9,34	

Sumber: Olah Data (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator dalam variabel X dalam kategori baik. Dan nilai *Grand Mean* dari variabel X (*Reading Time*) sebesar 3.11. Nilai tersebut masuk dalam kategori “Baik” yaitu $2,50 \geq X < 3,24$.

Nilai terendah yang dihasilkan dari perhitungan variabel *Reading Time* (X) yaitu pada indikator Tahap Saat Baca dengan nilai sebesar 2,96. Nilai tertinggi yaitu pada indikator Tahap Pra Baca dengan nilai sebesar 3,41.



Gambar 1. Grafik Variabel X
Sumber: Olah Data SPSS 26 (2021)

Hasil perhitungan dari rumus rata-rata *Grand Mean* pada variabel *Reading Time* (X) dikategorikan baik. Dapat dilihat dari grafik di atas yang menunjukkan hasil skor dari masing-masing indikator. Tahap Prabaca dengan nilai 3,14, Tahap Saat Baca dengan nilai 2,96, dan Tahap Pasca Baca dengan nilai 2,97. Maka pada Variabel *Reading Time* (X) yang paling baik adalah Indikator Tahap Pra Baca dengan nilai sebesar 3,41.

4.3 Hasil Analisis Variabel Y

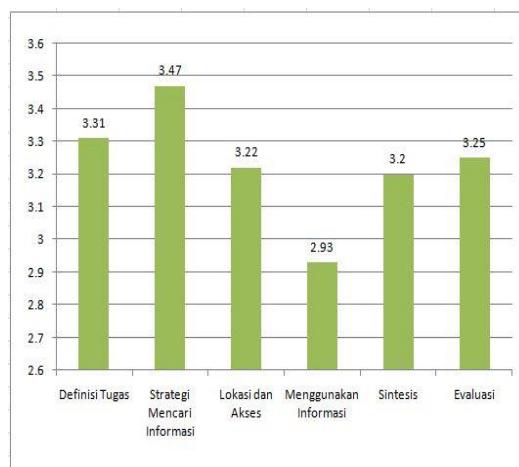
Tabel 3. Hasil Analisis Variabel Y

Mean	Indikator	Grand Mean	Grand Mean
3,27	Definisi	3,31	3,23
3,45	Tugas		
3,21			
3,27	Strategi	3,47	
3,51	Mencari		
3,63	Informasi		
3,08	Lokasi dan Akses	3,22	
3,35			
3,08			
3,40			
3,28	Menggunakan Informasi	2,93	
2,78			
2,78			
2,91			
3,13	Sintesis	3,20	
3,29			
3,18			
3,09	Evaluasi	3,25	
3,37			
3,31			
Jumlah		19,38	

Sumber: Olah Data (2021)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator dalam variabel Y dalam kategori baik, dan nilai *Grand Mean* dari variabel Y (Kemampuan Literasi Informasi) sebesar 3,23. Nilai tersebut masuk dalam kategori “**Baik**” yaitu $2,50 \geq X < 3,24$.

Nilai terendah yang dihasilkan dari perhitungan variabel Kemampuan Literasi Informasi (Y) yaitu pada indikator Menggunakan Informasi dengan nilai sebesar 2,93. Nilai tertinggi yaitu pada indikator Strategi Mencari Informasi dengan nilai sebesar 3,47.



Gambar 2. Grafik Variabel Y

Hasil perhitungan dari rumus rata-rata *Grand Mean* pada variabel Kemampuan Literasi Informasi (Y) dikategorikan baik. Dapat dilihat dari grafik di atas yang menunjukkan hasil skor dari masing-masing indikator. Definisi Tugas dengan nilai 3,31, Strategi Mencari Informasi dengan nilai 3,47, Lokasi dan Akses dengan nilai 3,22, Menggunakan Informasi dengan nilai 2,93, Sintesis dengan nilai 3,20, dan Evaluasi dengan nilai 3,25. Maka pada variabel Kemampuan Literasi Informasi (Y) yang paling baik adalah Indikator Strategi Mencari Informasi dengan nilai sebesar 3,47. Maka pada Variabel Kemampuan Literasi Informasi (Y) yang paling baik adalah Indikator Strategi Mencari Informasi dengan nilai sebesar 3,47.

4.4 Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Pengolahan data untuk menganalisis korelasi *Product Moment* dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika N=74 maka didapat r tabel sebesar 0,227.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

		Correlations	
		Reading Time	Kemampuan Literasi Informasi
Reading Time	Pearson Correlation	1	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Kemampuan Literasi Informasi	Pearson Correlation	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan terdapat korelasi signifikan atau hubungan antara X dan Y. Kemudian dihasilkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,716 yang artinya nilai koefisien korelasi $>$ nilai r tabel (0,227) dan berada pada rentang 0,60 – 0,799 artinya memiliki hubungan yang “**Kuat**”. Karena r hitung dalam analisis ini bernilai positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kegiatan *Reading Time* maka akan meningkat pula Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis.

4.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
	Mean	
	Std. Deviation	4.66550682
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.064
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov menggunakan alat bantu *Software SPSS versi 26.0 for windows* di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups (Combined)	2211.629	14	157.974	8.853	.000
	Linearity	1675.391	1	1675.391	93.895	.000
	Deviation from Linearity	536.238	13	41.249	2.312	.015
	Within Groups	1052.749	59	17.843		
	Total	3264.378	73			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas menggunakan menggunakan alat bantu *Software SPSS versi 26.0 for windows* di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya $0,15 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	22.447	4.862	4.617	.000
	Reading Time	1.498	.172	.716	8.713

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Informasi

Hasil dari persamaan regresi antara variabel X dan Y dengan memasukkan koefisien regresi ke dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana diperoleh hasil sebagai berikut $Y = 22,447 + 1,498 \times X$. Karena koefisien bernali positif, maka dapat dikatakan bahwa *Reading Time* (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Literasi Informasi (Y) siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis.

Tabel 8. Hasil Koefisien R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.506	4.69779

a. Predictors: (Constant), Reading Time

b. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Informasi

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil R Square 0.513 yang berarti pengaruh kegiatan *Reading Time* (X) terhadap kemampuan literasi informasi (Y) sebesar 51%. Sedangkan 49% kemampuan literasi informasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis dilakukan analisis berdasarkan probabilitas dengan ketentuan:

1. Jika probabilitas $>a$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika probabilitas $<a$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada tabel 4. hasil olah data korelasi *Product Moment* dihasilkan korelasi yang signifikan adalah 0,000 (dilihat dari Sig. 2 Tailed) maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < a$ (0,05) sehingga H_0 ditolak atau ada pengaruh positif antara *Reading Time* terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis.

Selain itu, dilakukan juga dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan ketentuan:

1. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1675.391	1	1675.391	75.915	.000 ^b
	Residual	1588.988	72	22.069		
	Total	3264.378	73			

a. Dependent Variable: Kemampuan Literasi Informasi

b. Predictors: (Constant), Reading Time

Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang dipakai adalah 5% dengan $N=74$ maka dihasilkan Df (*degree of freedom*) $df(n1)=1$ dan $df(n2)=72$, berarti didapat F tabel sebesar 3,97. Dari hasil olah data Anova^a dapat diketahui nilai F hitung sebesar 75,915, yang berarti F hitung (75,915) $> F$ tabel (3,97). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan *Reading Time* memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Reading Time* di Perpustakaan SMA N 1 Jetis termasuk dalam kategori “Baik” dari hasil analisis Mean dan *Grand Mean* Variabel *Reading Time* (X) sebesar 3,11 berada pada interval 2,50 – 3,24. Namun ada satu item dari indikator Tahap Pra Baca dengan nilai yang masuk kategori Sangat Baik.
2. Kemampuan Literasi Informasi Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Jetis dalam kategori “Baik” dari hasil analisis Mean dan *Grand Mean* Kemampuan Literasi Informasi (Y) sebesar 3,23 berada pada interval 2,50 – 3,24. Namun ada satu item dari indikator Strategi Mencari Informasi dengan nilai yang masuk kategori Sangat Baik.
3. Besar pengaruh antara kegiatan *Reading Time* terhadap Kemampuan Literasi Informasi di Perpustakaan SMA N 1 Jetis. memiliki nilai (0,716) yang masuk dalam interval 0,60 – 0,799 yang memiliki arti bahwa tingkat hubungannya “Kuat”. Hasil perhitungan Regresi Linear Sederhana dengan persamaan $Y= 22,447 + 1,496 X$. dan *R Square* sebesar 0,513. Berarti pengaruh kegiatan *Reading Time* terhadap kemampuan literasi informasi sebesar 51%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek." In Jakarta: Rineka Cipta.
- Baji, Fatima., Zahed Bigdeli, Abdullah Parsa & Carole Haeusler. 2018. "Developing Information Literacy Skills of the 6th Grade Students Using the Big6 Model". *Malaysian Journal of Library & Information Science* 3 (1): 1-15.
- Basuki, Sulistyo. 2011. "Pengantar Ilmu Perpustakaan." In Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiono. 2005. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia." In Surabaya: Karya Agung.
- Damayantie, Augustia Rahma. 2015. "Literasi Dari Era Ke Era." *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1): 1–10. <http://103.98.176.9/index.php/sasindo/article/view/2076/1652>.
- Eisenberg, Michael B. 2008. "Information Literacy: Essential Skills for the Information Age." *DESIDOC Journal of Library & Information Technology* 28(2): 39–47.
- Elmborg, James. 2012. "Critical Information Literacy: Definitions and Challenges" Transforming Information Literacy Programs: Intersecting Frontiers of Self, Library Culture, and Campus Community 64: 75-80.
- Hidayah, Ashar. 2017. "Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah." *Jurnal Penelitian dan Penalaran* 4: 623–35.
- Kemendikbud. 2015. "Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." In Jakarta: Kemendikbud.
- Lasa, HS. 2009. "Kamus Kepustakawan Indonesia." In Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moh. Mursyid. 2016. "Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah." In Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Musthafa, Bachruddin. 2014. "Literasi Dini Dan Literasi Remaja: Teori, Konsep Dan Praktik." In Bandung: CREST.
- Nurhadi. 2016. "Teknik Membaca." In Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. "Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z." In Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Sari Dariska dan Zikrayanti. 2018. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sman 3 Takengon." *Libria* 10(2): 60–82.
- Septiyantoro, Tri. 2016. "Materi Pokok Literasi Informasi 1-9: PUST4314." In Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Shao, X. dan G. Purpur. 2016. "Effect of Information Literacy Skill on Student Writing and Course Performance." *The Journal of Academic Librarianship* 42(6): 670-678.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. "Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa." In Bandung: Angkasa.
- Tim. 2016. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." In Jakarta: Kemendikbud.
- Wiedartani, Pangesti. 2018. "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah." In Jakarta: Dirjen Dikdasmen

Kemendikbud.

Yusuf, Pawit M. 2007. "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah." In Jakarta: Prenada Media.